

Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung

Dea Rizky Indriani¹, Rike Anggun Artisa²
Politeknik STIA LAN Bandung^{1,2}
dearizkyindriani@gmail.com¹, rikeanggunartisa@gmail.com²

Abstract

The research was conducted to understand the effectiveness of the Increasing the Role of Women Towards Healthy Prosperous Families program in the Kebon Gedang Village, Bandung City. The purpose of this research activity is to determine the effectiveness of the program regarding women's empowerment, to analyze the obstacles encountered in implementing the program and to provide efforts for the Increasing the Role of Women Towards a Healthy Prosperous Family program. The approach uses a qualitative approach using interviews, observation and document studies. The research informants were the Bandung City Child Empowerment and Protection Office, Kebon Gedang Village Head, stakeholders, and program recipient targets. In analyzing program effectiveness using the theory of program effectiveness measurement from Edy Sutrisno (2010), namely Program Understanding, On Target, On Time, Goal Achievement, and Real Change. The results of this study prove that the Effectiveness of the Program for Increasing the Role of Women Towards Healthy and Prosperous Families in the Kebon Gedang Village, Bandung City is not effective enough because there are still several deficiencies in accordance with the theory of measuring program effectiveness according to Edy Sutrisno (2010). This is evidenced by the changes and problem solving at the target locations during the one year the program was running, not all of which were achieved, especially in the area of human resource empowerment capacity, understanding of the programs that were carried out was not optimal, and timeliness had not provided long-term benefits.

Keywords: *effectiveness program, empowerment, woman.*

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk memahami efektivitas program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung. Tujuan dari kegiatan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program mengenai pemberdayaan perempuan menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan memberikan upaya pada program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan penelitian yaitu Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kota Bandung, Kasi Kelurahan Kebon Gedang, stakeholder, dan sasaran penerima program. Dalam menganalisis efektivitas program menggunakan teori pengukuran efektivitas program dari Edy Sutrisno (2010) yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, dan Perubahan Nyata. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung belum cukup efektif karena masih ada beberapa kekurangan sesuai dengan teori pengukuran efektivitas program menurut Edy Sutrisno (2010). Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan dan pemecahan masalah dilokasi binaan selama satu tahun program berjalan belum tercapai semua terutama pada bidang kapasitas pemberdayaan sumber daya manusia, pemahaman program yang dilakukan belum maksimal, serta ketepatan waktu belum memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Kata Kunci : efektivitas program, pemberdayaan, perempuan.

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan saat ini telah berkembang untuk turut melibatkan perempuan agar bisa berpartisipasi dalam pembangunan sehingga terdapat kesetaraan dan keadilan yang harmonis antara laki-laki dan perempuan. Namun, secara historis peran perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki mengalami marginalisasi (proses peminggiran akibat perbedaan gender yang akan mengakibatkan kemiskinan), penindasan dan ketidakadilan baik kehidupan maupun pribadi. Kondisi tersebut masih menjadi sebuah permasalahan di Indonesia.

Upaya pemerintah yang telah dilakukan untuk merespon permasalahan tersebut adalah dengan mengarusutamakan gender dalam semua bidang pembangunan. Dari adanya perspektif ini, maka diharapkan untuk membentuk sebuah kesadaran baru, yakni dalam pemberdayaan perempuan yang menempatkan perempuan sama halnya dengan laki-laki dalam dimensi kesempatan berpartisipasi dan memanfaatkan peluang terhadap pembangunan yang sama.

Konsep pemerintah untuk mendukung keadilan gender maka pemerintah mengeluarkan peraturan yang terdapat dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan nasional yang dimana hal tersebut berisikan mengenai kewajiban dari berbagai sektor pemerintahan untuk melaksanakan pengarusutamaan gender melalui kebijakan dan program. Menurunnya kualitas perempuan akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara keseluruhan, padahal perempuan mempunyai keterampilan yang mengakibatkan aset pembangunan nasional untuk menyampaikan kontribusi positif dan signifikan terhadap proses pembangunan. Rendahnya perekonomian akan dialami oleh sebuah keluarga telah menempatkan perempuan dalam kemiskinan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2016) menyatakan bahwa dalam keluarga miskin, perempuan senantiasa sebagai penyelamat perekonomian keluarga.

Jika melihat data Provinsi Jawa Barat dan Kota Bandung saja misalnya, sumbangan pendapatan perempuan berdasarkan data Badan Pusat Statistik :

Provinsi/Kota	Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen)	
	2020	2021
Jawa Barat	30,10	30,04
Kota Bandung	33,63	33,48

Tabel 1.1 Sumbangan Pendapatan Perempuan

Data: Badan Pusat Statistik

Data tersebut menyatakan adanya penurunan terhadap pendapatan perekonomian perempuan. Sehingga diperlukan konsep perkembangan dalam pemberdayaan perempuan yang digunakan dalam peningkatan semua aspek kehidupan melalui penciptaan yang kondusif sebagai akselerasi serta motivator dalam proses pembangunan. Pada pembangunan untuk kesejahteraan berarti mementingkan peran gender dalam menjalaninya untuk dapat menjadi agen perubahan yang adil terhadap kesempatan peningkatan pembangunan nasional. Maka dari itu diperlukan juga upaya untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan menjadikan peran penting sebagai aktif

untuk mengurangi kemiskinan, kelaparan, dan penyakit serta untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Salah satu upaya pemerintah di Indonesia untuk mendukung maka menyampaikan pembangunan yang bisa diikuti oleh masyarakat luas khususnya kaum wanita dalam pembangunan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Program P2WKSS ini merupakan salah satu program pemberdayaan yang dibentuk oleh pemerintah dalam upaya peningkatan peranan wanita yang berupa pengembangan sumber daya manusia, penanggulangan tingkat kemiskinan di desa/kelurahan buat tujuan mewujudkan peran perempuan pada pembangunan dalam rangka meningkatkan keluarga yang berkualitas. Kemudian penelitian ini akan berfokus pada penyelenggaraan program P2WKSS di Kota Bandung.

Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung menjalankan program P2WKSS yang tujuan dilaksanakannya mencakup wilayah kelurahan dan desa. P2WKSS merupakan program tahunan sebagai modal pembangunan masyarakat yang terdiri dari pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengembangan remaja dan kepedulian kelompok. Program pemberdayaan ini akan adanya peningkatan peran perempuan dalam memaksimalkan terhadap keluarga sehat dan sejahtera dengan sasaran pembinaan yaitu 100 keluarga dengan target perempuan yang berusia 15-64 tahun dengan tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah masuk dalam kategori keluarga miskin dan tidak hanya berdiam dan menjadi pelaksana dalam domestik rumah tangga namun juga ikut berperan dalam roda perekonomian. Ada empat strategi dalam penyelenggaraan P2WKSS diantaranya sinergitas, kolaborasi multi pihak, inovasi kegiatan, penguatan dan pengembangan partisipasi masyarakat, serta kepuasan masyarakat terutama kelompok penerima manfaat.

Faktor adanya fenomena ketimpangan peran perempuan terhadap pembangunan adalah masalah yang terjadi disekitar permasalahan sosial. Dalam penelitian ini memfokuskan pada efektivitas program P2WKSS. Dimana efektivitas merupakan tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dengan adanya permasalahan yang diuraikan diatas, efektivitas dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana adanya keberhasilan tujuan program. Dengan demikikian adanya efektivitas merupakan suatu yang penting dan dapat memberikan gambaran secara sistematis dari mulai *input*, *process*, dan *output* yang akan mengacu pada keberhasilan suatu program atau kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari organisasi itu telah dicapai serta menjadi keberhasilan tidaknya sasaran atau tujuan yang akan diharapkan.

Berkaitan dengan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) akan merujuk kepada suatu keberhasilan yang akan dicapai selama satu tahun pelaksanaan program. Karena pada dasarnya program P2WKSS merupakan program tahunan yang bergilir tiap tahunnya dan berbeda lokasi. Upaya adanya pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan adanya peningkatan produktivitas kegiatan program dan pencapaian keberhasilan program yang akan dicapai.

Kelurahan Kebon Gedang, Kota Bandung merupakan salah satu kelurahan yang menerapkan program P2WKSS berdasarkan penetapan Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 463/Kep.966-DP31/2021 tentang Penetapan Lokasi Binaan Program Terpadu Peningkatan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera Kota Bandung Tahun 2022 dan Keputusan Lurah Kebon Gedang Nomor:TL.01/08-Kel.Kbgd/1/2022. Sejak tahun 2022, Kelurahan Kebon Gedang tepatnya di RW 08 melaksanakan berbagai program kegiatan untuk peningkatan peranan perempuan dalam upaya kesejahteraan keluarga. Kelurahan Kebon Gedang ditetapkan sebagai lokasi binaan karena tergolong sebagai kelurahan dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Pelaksanaan P2WKSS di lokasi binaan RW 08, Kelurahan Kebon Gedang memiliki tujuan yaitu:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kreativitas, terhadap peran perempuan, anak atau remaja melalui serangkaian kegiatan pengembangan kapasitas dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan lintas pelaku;
- b. Meningkatkan perlindungan bagi kelompok rentan melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan lintas pelaku;
- c. Mewujudkan pembangunan fasilitas sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan khusus bagi kelompok perempuan, anak atau remaja dan kelompok rentan melalui serangkaian kegiatan pembangunan.

Tujuan-tujuan tersebut mengarah pada upaya untuk menumbuhkan indeks pembangunan melalui sumber daya manusia dengan berbagai program dan kegiatan. Adapun ruang lingkup pelaksanaan P2WKSS di lokasi binaan RW 08, Kelurahan Kebon Gedang yaitu dengan sasaran kegiatan ini adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah miskin atau masuk kedalam kategori Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tahap I, keluarga miskin dengan perempuan sebagai penggerak utama dalam keluarga serta prioritas rawan sosial ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan di Kelurahan Kebon Gedang.

KAJIAN LITERATUR

Dengan diterapkannya pendekatan peranan perempuan mulai berkembang dengan diwujudkan program perempuan dalam pembangunan. Tujuan untuk memberikan pemikiran mengenai pentingnya kemandirian perempuan, sehingga struktur dapat ditemukan dengan semua pihak. Karena perempuan juga merupakan sumber daya manusia, kedudukannya sangat berharga dan dapat dilibatkan dalam pembangunan. Menurut Prijono (1996) pemberdayaan perempuan meliputi pemberdayaan psikologis, sosial budaya, ekonomi, politik yang berkaitan erat saat ini karena terdapat jaringan kerjasama yang memberdayakan satu sama lain antara orang. Dengan hal tersebut maka pemberdayaan perempuan kemungkinan untuk menciptakan sebuah inovasi atau transformasi yang tidak menindas dan memperbudak perempuan. Selain itu pemberdayaan perempuan berarti mengacu keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan tentu menjadikan sebuah hal yang sangat mempengaruhi. Adanya keterlibatan masyarakat maka kebijakan atau program yang sudah ada dibuat oleh pemerintah akan memudahkan terciptanya tujuan dan sasaran dari kebijakan atau program tersebut. Keterlibatan masyarakat juga menjadikan proses pembangunan yang menjadi awal dari adanya pembangunan berbasis masyarakat.

Program Pembangunan

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lebih baik, hal ini mendekati tata masyarakat yang diharapkan dalam suatu transformasi ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*), tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat. Menurut Siagian (1994) mendefinisikan pembangunan sebagai upaya atau pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa. Pada dasarnya perkembangan pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan yang artinya pembangunan dapat menyebabkan pertumbuhan dan penumbuhan yang akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Pembangunan yang ideal dan berkelanjutan didasarkan adanya kekuatan dan kemampuan rakyat. Menurut Isran (2013) kurangnya dukungan kekuatan dan kemampuan rakyat dalam proses pembangunan, maka pembangunan akan terjebak dalam kegagalan. Dalam kobteks ini perlu diformulasikan, arti pembangunan suatu upaya yang terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasi yang manusiawi, bermatabat, dan mandiri.

Program pembangunan pada dasarnya dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dengan kemampuan untuk pelaksanaan dalam jangka panjang dengan baik. Masyarakat untuk mewujudkan program pembangunan maka harus disesuaikan dengan binaan dan pelatihan yang relevan dengan tuntutan permasalahan yang ada untuk pembangunan nasional, sehingga bisa menjadi sejahtera seiring dengan prioritas pembangunan nasional.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan mengacu kemampuan seseorang, terutama pada kelompok yang kurang beruntung sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dan juga dapat mengembangkan minat dimiliki yang memungkinkan meningkatkan pendapat dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan. Sebagai tujuan, pemberdayaan akan merujuk pada kondisi atau perubahan sosial, yaitu manusia yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial (Suharto, 2010).

Dengan diterapkannya pendekatan peranan perempuan mulai berkembang dengan diwujudkan program perempuan dalam pembangunan. Tujuan untuk memberikan pemikiran mengenai pentingnya kemandirian perempuan, sehingga struktur dapat ditemukan dengan semua pihak. Karena perempuan juga merupakan sumber daya manusia, kedudukannya sangat berharga dan dapat dilibatkan dalam pembangunan. Menurut Prijono (1996) pemberdayaan perempuan meliputi pemberdayaan psikologis, sosial budaya, ekonomi, politik yang berkaitan erat saat ini karena terdapat jaringan kerjasama yang memberdayakan satu sama lain antara orang. Dengan hal tersebut maka pemberdayaan perempuan kemungkinan untuk menciptakan sebuah inovasi atau transformasi yang tidak menindas dan memperbudak perempuan.

Sehingga dengan adanya pemberdayaan perempuan menjadikan strategi yang utama dalam mewujudkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya agar lebih mampu mandiri dan berkarya, dengan hal ini maka perlunya kesadaran mengenai peran perempuan dalam pembangunan. Sehingga dapat dikatakan tujuan

pemberdayaan perempuan untuk membangun akan kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender yang bisa mengembangkan potensi dimilikinya, sehingga dapat berperan aktif untuk mengikuti pembangunan.

Konsep Efektivitas Program

Menurut Siagian (2001) efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dijalankan sebelumnya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat, dan tidak menyebabkan tujuan tercapai maka hal itu tidak efektif. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Penyusunan program bermanfaat tidak hanya berlaku secara khusus melainkan dapat bermanfaat secara umum yakni dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Manfaat penyusunan program tersebut dapat dirasakan setelah pelaksanaan suatu program dilihat dari hasil yang telah tercapai, karena dengan adanya program yang tersusun maka segala kemungkinan untuk melaksanakan atau mendapatkan hasil diluar harapan yang telah ditetapkan.

Efektivitas program merupakan suatu penilaian atau pengukuran sejauh mana kegiatan dalam program yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan awal dari program. Keberhasilan suatu program bisa dilihat dari pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Urgensi dalam penelitian ini akan menggunakan teori efektivitas program yaitu menganalisis dampak tujuan dari program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang pada tahun 2022. Dengan demikian menurut Edy Sutrisno efektivitas merupakan suatu konsep yang dapat memberikan gambaran yang tersusun dari mulai fokus tujuan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai suatu perubahan yang nyata. Sehingga efektivitas perlu diperhatikan jika dalam suatu program atau kegiatan karena akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan orang banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan adanya studi kasus. Dengan adanya peneliti deskriptif bentuk studi kasus maka target dalam menyajikan yaitu gambaran terkait fenomena atau permasalahan yang diteliti serta data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau konsisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data dan analisis informasi dan pelaporan hasil. Subyek dalam studi kasus ini adalah lokasi binaan program Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang, dengan fokus informan yaitu penyelenggara program dan sasaran dari program.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder dan data primer. Data sekunder diambil untuk penelitian ini adalah diperoleh dari kajian literatur serta penelitian terdahulu dan dokumentasi di lapangan. Selain itu juga, ada berupa jurnal, artikel, atau catatan literatur berkaitan dengan permasalahan skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet. Sedangkan data primer menjadi bahan utama data karena mendapatkan melalui informan yang menjadi pengimplementasi program. Data yang didapatkan diperoleh dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS)

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) merupakan program pemberdayaan perempuan yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan secara terkoordinasi dengan adanya upaya untuk peningkatan kesejahteraan secara terkoordinasi dengan upaya yang diarahkan pada pendekatan peningkatan kesejahteraan hidup keluarga guna dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Program ini mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam mencapai tingkat hidup yang berkualitas. Tujuan khusus dalam program P2WKSS yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam usaha ekonomi produktif, meningkatkan status pendidikan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup, serta adanya peningkatan peranan aktif masyarakat dalam pembangunan.

Program ini merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan adanya pembangunan masyarakat peran perempuan sebagai penggerak. Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) diselenggarakan di kelurahan/desa secara bergilir tiap tahunnya dengan tujuan modal tahunan untuk peningkatan pemberdayaan dan kesejahteraan.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu untuk dilakukan dalam pemberantasan kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan perempuan maka pengetahuan perempuan akan terus bertambah, kapasitas serta adanya peningkatan rasa percaya diri. Adanya upaya dari pemerintah yaitu program P2WKSS ini dengan sasaran terpadu yaitu tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau termasuk ke dalam kategori keluarga miskin, keluarga Pra Sejahtera. Tujuan lainnya dari program P2WKSS ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peran perempuan, meningkatkan status kesehatan perempuan, meningkatkan partisipasi perempuan dari segi ekonomi dan sosial, meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat dan pemahaman peran perempuan dalam wawasan kebangsaan.

Pemilihan lokasi binaan pelaksanaan program P2WKSS adanya Surat Keputusan Wali Kota Bandung Nomor 463/Kep.1140-DP3A/2021 tentang Kelompok Kerja Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kota Bandung. Salah satunya yaitu pada tahun 2022 Kelurahan Kebon Gedang dengan lokasi binaan di RW 08 ditunjuk sebagai pelaksanaan penyelenggara program P2WKSS. Penyelenggaraan program ini ada metode kegiatan program, pelatihan dan pemberian pemahaman terkait pemberdayaan melalui program P2WKSS yang dijalankan pada lokasi binaan RW 08 di Kelurahan Kebon Gedang yaitu adanya pembentukan kelompok kerja yaitu Kelompok Kebijakan, Kelompok Kerja Dasar (KKD), Kelompok Kerja Lanjutan (KKL), Kelompok Kerja Pendukung Infrastruktur (KKP-I), dan Kelompok Kerja Pendukung Administrasi (KKP-A). Sasaran dari kegiatan ini dari rentang usia 15-64 tahun tetapi penelitian mendapatkan bahwa di Kelurahan Kebon Gedang partisipan sasaran yang mengikuti kegiatan program P2WKSS yaitu 40-55 tahun.

Adapun anggota kelompok kegiatan lokasi binaan adalah sektor atau lembaga unit kerja terkait, dengan bertindak sebagai *leading sector* adalah Dinas Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kelompok kegiatan:

Tabel 1.1 Kelompok Kerja P2WKSS di Lokasi Binaan RW 08 Kelurahan Kebon Gedang, Kota Bandung

Kelompok Kerja	Aktivitas-Aktivitas Kegiatan
Kelompok Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan keputusan walikota ke gubernur tentang lokasi binaan desa/kelurahan pada program P2WKSS 2. Mengusulkan Keputusan Gubernur Jawa Barat tentang lokasi binaan pada program P2WKSS tingkat wilayah kabupaten/kota 3. Menyusun standar Pelaksanaan Terpadu oleh instansi/dinas kabupaten atau kota dan TP PKK, lembaga pemerintah dan non pemerintah 4. Membuat roadmap rencana kerja dari pemerintah kab/kota dalam pelaksanaan dan pendampingan desa/kelurahan binaan P2WKSS dibina dalam 1 (satu) tahun anggaran.
Kelompok Kerja Lanjutan (KKL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan keluarga, yaitu usaha peningkatan pendapatan, penumbuhan lingkungan usaha yang kondusif 2. Pemantapan pelayanan kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana, Bina Keluarga Balita. 3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh sektor atau lembaga dan unit kerja yang terkait.
Kelompok Kerja Pendukung (KKP)	KKP adalah kegiatan yang menciptakan lingkungan sosial dan budaya dan meningkatkan masyarakat dalam lokasi binaan P2WKSS serta meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan secara keseluruhan, diantaranya yaitu pemantauan dan evaluasi serta kegiatan yang berkelanjutan.

Program P2WKSS ini dilaksanakan dan dikembangkan sebagai upaya dengan adanya semangat gotong royong, penyampaian bantuan saling membantu, dan penuh rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan antara sektor atau lembaga dan unit kerja di Kota Bandung (seperti OPD, TP PKK, Perusahaan, Organisasi Masyarakat, dan Swadaya Masyarakat lokasi binaan di RW 08 Kelurahan Kebon Gedang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anggaran biaya program terpadu P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang lokasi binaan RW 08 pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.507.500.000 baik secara swakelola maupun swadaya. Rincian dari biaya tersebut terdiri dari:

- a) Program bantuan sektor tau lembaga unit kerja lain (OPD),
- b) Swadaya masyarakat dalam bantuan fisik (kebersihan dan fasilitas lingkungan),
- c) Bantuan dunia usaha atau perusahaan.

Efektivitas Program P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang tahun 2022

Hasil dan temuan didapatkan selama penelitian yang akan dianalisis menggunakan teori Edy Sutrisno tahun 2010 terkait kelima indikator pencapaian efektivitas program. Kelima indikator tersebut terdiri dari, pemahaman program tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Pada dasarnya penerapan program P2WKSS merupakan program yang berlangsung selama 1 (satu) tahun salah satunya di Kelurahan Kebon Gedang telah melaksanakan program tahunan pada tahun 2022, sehingga peneliti akan menganalisis efektivitas program menggunakan kelima indikator tersebut yang membatasi dalam jangka pendek penelitian terhadap setelah berjalannya program P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang lokasi binaan RW 08.

Setelah dilakukan penelitian di Kelurahan Kebon Gedang mengenai program P2WKSS, dapat dilakukan pendeskripsian terkait efektivitas. Efektivitas dapat diartikan sebagai proses penilaian bukti atau mendapatkan kesimpulan mengenai kualitas suatu program. Selain itu efektivitas juga dilakukan untuk mengetahui mengapa program yang diteliti bisa berhasil atau gagal untuk memberikan usulan atau informasi terhadap program pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Pada dasarnya, tujuan efektivitas ini untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan objektif terkait penyelenggaraan suatu program yang diadakan sebuah organisasi sebagai pelaksana suatu program. Informasi yang didapat bisa mengenai hasil, dampak, proses serta adanya pemanfaatan sumber daya. Berikut merupakan uraian dari indikator efektivitas program menurut Edy Sutrisno (2010):

1. Pemahaman Program

Pemahaman program dilihat dari sejauh mana kelompok masyarakat peranan perempuan yang sudah memahami kegiatan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang. Pemahaman program tentunya tidak hanya melihat manfaat bagi para kelompok binaan namun juga program ini merupakan sebuah upaya dalam peningkatan peranan wanita dari pemerintah dalam penanganan kemiskinan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta penanganan dalam keluarga.

Dari aspek pemahaman program, diketahui bahwa minimnya pengetahuan partisipasi perempuan dalam pengetahuan umum dalam kegiatan pelatihan program P2WKSS hal ini dibuktikan saat pelaksanaan program P2WKSS bahwa masyarakat hanya memahami saat kegiatan yang diberikan selain itu juga pengetahuan yang diberikan oleh penyelenggara tidak sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat sasaran, seperti halnya masyarakat sasaran ingin menerima pengetahuan terkait kegiatan pengelolaan usaha tetapi pelatihan wirausaha hanya diberikan singkat. Menurut Edy Sutrisno Pemahaman program harus dilaksanakan benar-benar sebelum pelaksanaan berlangsung, karena hal ini akan mempengaruhi dari awal hingga akhir program. Masih kurangnya pemahaman peranan aktif dalam pengembangan masyarakat sehingga belum menonjolnya peran perempuan sebagai partisipasi di lingkungan masyarakat. Walaupun sebelumnya pemahaman diberikan sosialisasi tetapi masyarakat masih menilainya kurang, karena sosialisasi hanya dilakukan saat awal

pembukaan program saja. Sehingga hal ini dikaitkan jika menurut teori Edy Sutrisno terkait indikator pemahaman program masih kurang terkoordinasi karena masih kurangnya pemahaman yang diterima masyarakat.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran melihat sejauh mana partisipan dalam penyelenggaraan program tepat dengan sasarannya yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebuah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah, hendaknya mempunyai sasaran yang tepat karena tepat sasaran dalam kegiatan pelaksanaan program yang menjadi salah satu aspek berpengaruh penting dalam mencapai tujuan yang akan diharapkan. Pelaksanaan program P2WKSS tentunya pemerintah sudah menyusun persyaratan tersebut dengan target kegiatan program P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang yaitu ada 100 KK (Kepala Keluarga). Namun dari hal pernyataan hal itu, mungkin ada kekurangan yang terlihat dari masyarakat yang akan menjadi kesenjangan sosial. Karena adanya pembatasan pengikutsertaan dalam pelaksana program P2WKSS. Jika diketahui di Kelurahan Kebon Gedang data terkait kependudukan mencapai 2.820 KK (Kartu Keluarga) hal ini masih jauh dibandingkan dengan adanya data kategori 100 KK (kepala keluarga) dalam kegiatan program yang memungkinkan adanya kecemburuan sosial yang tidak diikuti sertakan dengan adanya pembatasan penerima bantuan yang hanya diperuntukan kepada 100 KK (kepala keluarga) pra sejahtera.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yaitu sesuatu yang dikatakan efektif apabila adanya penyelesaian atau tercapainya tujuan sesuai atau bertepatan dengan waktu yang telah ditentukan. Tepat waktu dalam organisasi atau dalam suatu program harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif. Rencana yang dirancang oleh Pemerintah untuk penyelenggaraan program dalam 1 (satu) tahun dimulai dari perencanaan hingga monitoring.

Penyelenggaraan program ini di Kelurahan Kebon Gedang dimulai dari bulan Februari 2022 hingga November 2022 untuk perencanaan hingga evaluasi. Untuk pelaksanaan programnya sendiri dapat diselesaikan dalam kurun waktu tersebut namun kemudian perlu pencermatan lebih dalam apakah waktu tersebut cukup dapat memberikan dampak pada pemberdayaan masyarakat yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

4. Tercapainya Tujuan

Tujuan dibentuknya program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) ini untuk memberdayakan, mensejahterakan peranan kapasitas masyarakat terutama perempuan dan meningkatkan fasilitas sosial lingkungan dalam mendukung penyelenggaraan program ini untuk kapasitas sumber daya manusia. Hal ini merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Agar tujuannya tercapai maka diperlukan rencana baik dalam pencapaian maupun proses pelaksanaan periodisasinya.

Program ini diselenggarakan jangka waktu yang pendek yaitu 1 (satu) tahun selama penyelenggaraan program dengan tujuan ingin meningkatkan kemampuan kapasitas sumber daya manusia, dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian tujuan yang ingin dicapai yang telah

dirancang di Kelurahan Kebon Gedang adanya kekhawatiran terhadap pemberdayaan untuk meningkatkan status kesehatan dan pendidikan karena yang selalu difokuskan penyelenggaraan program P2WKSS di lokasi binaan yaitu adanya serangkaian kegiatan pelatihan saja tanpa adanya memfokuskan untuk peningkatan kesehatan dan pendidikan.

Mengacu pada aspek pengukuran efektivitas program menurut Edy Sutrisno bahwa mengukur program harus dilihat dari tercapainya tujuan. Tujuan dari program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang adalah untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perubahan fasilitas sosial dalam menunjang kegiatan program, kesejahteraan keluarga terutama dalam penggerakan ekonomi.

Pelaksanaan Program P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang lebih berupaya untuk memberikan lebih banyak fokus kepada pembangunan infrastruktur. Hal ini dibuktikan dengan adanya rehabilitas fasilitas sosial seperti posyandu, rumah tidak layak huni kebun sayuran, perbaikan jalan. Adapun fokus pada upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan.

5. Perubahan Nyata

Program P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang dilaksanakan pada tahun 2022, maka peneliti akan membatasi terhadap perubahan nyata dalam jangka pendek. Sehingga pengamatan dilakukan setelah berjalannya program 1 (satu) tahun setelah periode program telah dilaksanakan di lokasi binaan. Sehingga dalam penelitian ini, maka peneliti melihat dalam kurun waktu yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan diteliti pada tahun setelah pelaksanaan.

Perubahan nyata yang dialami masyarakat setelah adanya program. Perubahan memiliki makna yang diharapkan dalam berjalannya suatu program. Adanya perubahan bisa menjadi hal yang sulit dalam program. Sehingga jika program ingin dikatakan efektif, maka perlu adanya rancangan perencanaan, ketepatan sasaran kelompok. Pemerintah mengharapkan dengan adanya program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS), dapat terjadi perubahan di lokasi binaan baik dari segi kesejahteraan, kemampuan, kesehatan, fasilitas sosial dan peningkatan ekonomi.

Diketahui program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) merupakan program tahunan yang bergilir di setiap kelurahan/desa sesuai dengan penunjukan lokasi binaan oleh pemerintah daerah. Sehingga peneliti akan melihat apakah program tahunan pemberdayaan ini menunjukkan hasil perubahan, ataupun kesadaran dari masyarakat dalam partisipan program di Kelurahan Kebon Gedang.

Perubahan dalam penelitian ini akan dibatasi karena ingin melihat perubahan signifikan dalam 1(satu) tahun penyelenggaraan program yaitu diantaranya peningkatan perubahan kesadaran setelah adanya pemberian pelatihan-pelatihan, kesadaran dalam memulai usaha untuk peningkatan ekonomi dan fasilitas sosial lingkungan yang berkaitan dalam penyelenggaraan program P2WKSS. Dampak yang signifikan perubahan yang dirasakan di Kelurahan Kebon Gedang yaitu perbaikan fasilitas sosial yang bisa dirasakan oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang.

Adanya program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang sudah memberikan dampak positif sehingga bisa dinyatakan cukup efektif dalam penyelenggaraan program, selama 1(satu) tahun ada perubahan yang terjadi terutama dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk mensejahterakan kehidupannya, dan juga ada kesempatan tindak lanjut yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat yang memang serius terhadap peningkatan lebih lanjut terhadap minat dan kemampuan yang dimiliki.

Melalui intensifnya serangkaian kegiatan program P2WKSS yang dilakkan di Kelurahan Kebon Gedang secara kolaboratif ini dimulai dari pelaksanaan kegiatan fisik atau pembangunan infrastruktur (pembangunan fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan oleh warga setempat) sampai pelaksanaan kegiatan non fisik (pemberdayaan perempuan, pengembangan kreativitas dan karakter anak atau remaja dan peningkatan perlindungan bagi kelompok rentan) sudah telaksana, tetapi di sisi lain, kekhawatiran terhadap perubahan nyata akan muncul dampak lainnya seperti tidak ada pemantauan lagi oleh pihak Dinas penyelenggara terhadap pelatihan yang sudah diterima oleh sasaran partisipan jadi kekuatan untuk perubahan pemberdayaan terhadap perempuan dalam jangka waktu pendek yaitu 1 tahun masih kurang terorganisir terhadap upaya untuk memberantas kemiskinan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Faktor pendukung dan penghambat Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang

a. Faktor Pendukung

- Faktor untuk mendorong sasaran partisipan dalam penyelenggaraan ini yaitu adanya ingin mengubah dalam kesejahteraan keluarga, terutama adanya kesadaran dari peran perempuan terhadap keterampilan, pengetahuan, peningkatan kesehatan dan pendidikan yang bisa dimanfaatkan untuk kesadaran dalam keluarga. Sehingga faktor pendukung program ini sangat jelas yaitu adanya peningkatan peran perempuan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki terkait perkembangan sumber daya manusia, selain itu juga adanya perubahan infrastruktur yang diberikan oleh Dinas yang bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang setelah berakhirnya program.
- Selanjutnya yaitu ada faktor pendukung prasarana, anggaran dan lembaga lintas sektor terkait pelaksanaan program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS). Anggaran biaya program terpadu P2WKSS di Kelurahan Kebon Gedang lokasi binaan RW 08 pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.507.500.000 baik secara swakelola maupun swadaya. Rincian dari biaya tersebut terdiri dari, Program bantuan sektor tau lembaga unit kerja lain (OPD), Swadaya masyarakat dalam bantuan fisik (kebersihan dan fasilitas lingkungan), dan Bantuan dunia usaha atau perusahaan.

b. Faktor Penghambat

- Kegiatan sosialisasi yang masih kurang optimal karena kendala dari beberapa sasaran masyarakat sulit untuk diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan program P2WKSS. Kegiatan sosialisasi hanya memberikan pemahaman saat kegiatan atau pelatihan yang akan diberikan, bukan untuk mengatasi permasalahan yang ada apalagi tentang pemahaman dari tujuan program

P2WKSS untuk pemberdayaan peran perempuan dan meningkatkan kesejahteraan.

- Partisipasi masyarakat kurang optimal karena adanya pada saat kegiatan program P2WKSS berlangsung, beberapa warga yang menjadi sasaran tidak bisa ikut karena jadwal yang berbenturan dengan kegiatan sehari-hari.
- Pelaksanaan kegiatan-kegiatan P2WKSS ini dilakukan secara sinergitas lintas sektor, waktu pelatihan yang diberikan singkat hanya 7 hari setiap pelatihan seperti tata boga, menjahit, bercocok tanam ataupun lainnya dan perencanaan kegiatan tidak tepat dan saling bentrok jadwal, sehingga diperlukan adanya koordinasi yang intens dalam pelaksanaan untuk memastikan komunikasi dalam merealisasikan kegiatan sesuai dengan rencana jadwal yang ada.

PENUTUP

Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) yaitu program dalam pembangunan dan berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Salah satu lokasi yang telah menyelenggarakan program ini yaitu Kelurahan Kebon Gedang pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian terkait Efektivitas Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa program telah dilaksanakan dari rencana hingga monitoring evaluasi dengan cukup baik, namun masih ada beberapa persoalan terkait dengan pemahaman masyarakat tentang program dan partisipasinya, kemudian terkait dengan waktu pelaksanaan yang cukup padat dalam kurun waktu yang berdekatan. Tantangan kedepan adalah tentang bagaimana keberlanjutan program dapat dilaksanakan dan dimonitor sehingga harapan perubahan dari program ini dapat dirasakan nyata oleh masyarakat di kelurahan tersebut walau program sudah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Laporan Pelaksanaan Program Terpadu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terkait Evaluasi Program P2WKSS di Kota Bandung Tahun 2022.
- Fokussatu.id. 2022. *Kelurahan Kebon Gedang Kota Bandung Gelar P2WKSS*. Tersedia di(<https://www.fokussatu.id/news/pr-952982677/kelurahan-kebon-gedang-kota-bandung-gelar-p2wkss>) (Diakses pada tanggal 15 Maret 2023)
- Isran, N. 2013. *Daerah Maju Indonesia Maju ; Strategi Pembangunan yang Menyejahterakan dan Berkeadilan*. GRAFINDO.
- Inpres No.9 Tahun 2000 tentang Pengerusataan Gender dalam Pembangunan Nasional
- Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor:102/PA.02/PKHP
- Keputusan Wali Kota Bandung Nomor:463/Kep.966-DP3A/2021
- Keputusan Camat Batununggal Nomor:KS.07.02.01/003-Kec.Btng/2022
- Keputusan Lurah Kebon Gedang Nomor:TL.01/08-Kel.Kbgd/1/2022

Badan Pusat Statistik. *Sumbangan Pendapatan Perempuan*. Tersedia di (<https://www.bps.go.id/indicator/40/467/1/sumbangan-pendapatan-perempuan.html>) (Diakses pada tanggal 03 Maret 2022)

Prijono, O.S. dkk. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)

Sutrisno, E. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana Penada Media Group

Siagian, S.P. 1994, *Administrasi Pembangunan, Gedung Agung*, Jakarta.

Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.